

## **PENGUASAAN KETERAMPILAN MENJELASKAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA D-II PGSD**

**Elmia Umar**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan keterampilan menjelaskan oleh mahasiswa D-II PGSD dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester IV yang melaksanakan PPL I. Data yang diambil yakni dengan mengambil langsung pelaksanaan PPL I dengan menggunakan lembar pengamatan. Data yang diperoleh selanjutnya dihitung dengan menggunakan persentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa yang memperoleh kategori baik hanya 29,62 % cukup 33,03 %, sedangkan rendah berjumlah 33,33 %.

**Kata-kata kunci:** keterampilan menjelaskan, mahasiswa D-II PGSD

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini yang makin hari makin pesat terlebih lagi dalam dunia pendidikan merupakan aset utama dalam mempertahankan citra suatu bangsa. Hal ini mendorong kita untuk lebih berperan aktif dalam mempersiapkan diri demi menghadapi situasi yang semakin mengglobal. Landasan utama kita untuk menghadapi situasi seperti ini tentunya tidak lain adalah ilmu dan pengetahuan karena tidak lain pasangan itu selalu bersamaan maka tidak menutup kemungkinan bahwa dunia pendidikan kita tidak akan mengalami kemunduran.

Dalam dunia pendidikan tentunya kita dihadapkan dengan masalah bagaimana aspek-aspek penunjang pendidikan itu bisa tercapai. Salah satu aspek penunjang pendidikan tersebut adalah bagaimana fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, maka hal ini tidak lepas pula dari permasalahan mengenai tugas guru dalam mengembangkan tugas-tugas pendidikan sebagai profesinya.

Demikian pula halnya dengan mahasiswa sebagai calon guru di mana pendidikan merupakan keharusan bagi dirinya baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Untuk tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien, maka bagi seorang guru dan calon guru diperlukan adanya berbagai keterampilan dasar dalam mengajar.

Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan penguasaan

keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dengan demikian mutu pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Adapun keterampilan dasar mengajar yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Suparno dkk (1992: 91-101) yakni terdiri atas 1) Keterampilan bertanya dasar dan lanjut, 2) Keterampilan menjelaskan, 3) Keterampilan memberi penguatan, 4) Keterampilan menggunakan variasi, 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) Keterampilan mengelola kelas, dan 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Dari delapan keterampilan tersebut di atas, maka keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh seorang guru karena tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Untuk menanggulangi hal ini guru membantu mereka dengan cara menjelaskan hal-hal tersebut. Kurang tersedianya sumber yang dapat dimanfaatkan siswa dalam proses belajar mengajar menyebabkan guru perlu membantu siswa dengan cara pemberian informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh J. J. Hasibuan dkk (1994: 87) bahwa penjelasan adalah penyajian informasi yang diorganisasikan secara sistematis dan bertujuan untuk menunjukkan hubungan, misalnya antara sebab dan akibat, antara yang diketahui dan belum diketahui, atau antara hukum (dalil, definisi) yang berlaku umum dengan bukti atau contoh sehari-hari. Dengan demikian penjelasan oleh guru yang kadang-kadang kurang atau tidak jelas bagi siswa dapat dihindari.

Namun kenyataan dari hasil pengamatan terhadap PPL I mahasiswa D-II PGSD masih terdapat beberapa komponen dari keterampilan menjelaskan belum dapat dikuasai, sehingga belum dapat mencapai hasil yang optimal. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yakni "Penguasaan Keterampilan Menjelaskan dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran oleh Mahasiswa D-II PGSD."

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penguasaan keterampilan menjelaskan bagi mahasiswa D-II PGSD dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### **Pengertian Mengajar**

Mengajar bukan sekedar proses transformasi bahan atau penuangan bahan pada subjek didik, tetapi mengajar lebih dari itu, yakni menjadikan

anak aktif, mengolah apa yang dibimbing sehingga akan mengalami perubahan dan pengembangan, keterampilan-keterampilan, sikap, ide, penghargaan, pengetahuan, dan lain-lain.

Sudjana (1989: 3) mengemukakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian mengajar merupakan bimbingan atau pertolongan pada seseorang untuk mencapai hasil belajar. Rumusan ini juga di samping terpusat pada siswa yang belajar, juga melihat hakikat mengajar sebagai proses yakni proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Hasibuan (1995: 37) mengemukakan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.

Adapun komponen-komponen dalam perbuatan mengajar dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*), mengajar sebagai ilmu mengacu kepada adanya suatu sistem ekspansi dan prediksi mendasarinya.
- b. Mengajar sebagai teknologi (*teaching as a technology*), mengajar dalam kaitan sebagai teknologi dilihat sebagai prosedur kerja dengan mekanisme dan seperangkat alat yang dapat dan harus diuji secara empiris.
- c. Mengajar sebagai seni (*teaching as an art*). Hakikat seninya terwujud dalam kenyataan bahwa aplikasi, prinsip, mekanisme, dan alat yang termaksud terjadi, secara unik memerlukan pertimbangan-pertimbangan situasional, bahkan penyesuaian-penyesuaian transaksional yang banyak ditentukan oleh perasaan dan naluri, jadi tidak semata-mata bertolak dari sekumpulan dalil dan rumus yang bersifat individual.
- d. Pilihan nilai (wawasan kependidikan guru), bersumber pada pilihan nilai atau wawasan kependidikan yang dianut guru. Wawasan kependidikan guru yang dimaksud terpulang pada tujuan umum pendidikan nasional yang dapat ditelusuri kepada rumusan-rumusan yang formal maupun kepada asumsi-asumsi konseptual filosofinya yang mendasar.

- e. Mengajar sebagai keterampilan dasar (*teaching as a skill*), mengajar merupakan suatu proses penggunaan seperangkat keterampilan secara terpadu.

### **Pengertian Keterampilan Menjelaskan**

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru.

Beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan perlu dikuasai adalah sebagai berikut :

- a. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas “didominasi” guru.
- b. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi, untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
- c. Penjelasan yang diberikan guru sering tidak jelas bagi siswa, dan hanya jelas bagi guru sendiri.
- d. Tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku, kenyataan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa untuk hal-hal tertentu.
- e. Sumber informasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa sendiri sangat terbatas.
- f. Guru sering tidak dapat membedakan antara menceriterakan dan memberikan penjelasan.

### **Tujuan Keterampilan Menjelaskan**

- a. Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban dari pertanyaan “mengapa” yang dikemukakan oleh guru atau yang diajukan oleh siswa.
- b. Menolong siswa mendapat dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.
- c. Melibatkan siswa untuk berpikir memecahkan masalah atau pertanyaan
- d. Untuk mendapat balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahan pengertian mereka.
- e. Menolong siswa untuk menghayati dan mendapat proses, peralatan, dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan (situasi) yang meragukan (belum pasti).

### **Prinsip-Prinsip Keterampilan Menjelaskan**

- a. Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, atau di akhir jam pertemuan, tergantung kepada keperluan.
- b. Penjelasan dapat diselingi tanya jawab.
- c. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- d. Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa atau direncanakan oleh guru.
- e. Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa.
- f. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.

### **Komponen Keterampilan Menjelaskan**

Dalam garis besarnya komponen keterampilan menjelaskan meliputi:

- a. Merencanakan penjelasan  
Dalam merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan (siswa dengan segala kesiapannya)
- b. Menyajikan penjelasan  
Beberapa komponen yang perlu diperhatikan adalah:
  - 1) Kejelasan: kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan.
  - 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi: contoh dan ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak, biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan pola deduktif.
  - 3) Memberikan penekanan: penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberi ikhtisar, pengulangan, atau memberi tanda).
  - 4) Pengorganisasian: pengorganisasian dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun pada akhir sajian.
  - 5) Balikan: untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, balikan dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan guru, dan meminta pendapat siswa apakah penjelasan yang diberikan bermakna atau tidak.

Tingkah laku menjelaskan merupakan keterampilan mengajar yang sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kreativitas guru. Tidak ada dua orang guru yang menerapkan keterampilan mengajar secara persis sama.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moh. Nasir, 1988).

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa D-II PGSD yang sedang melaksanakan PPL I. Dari jumlah mahasiswa semester IV ditarik secara *purposive* sebanyak 27 orang atau 25 %. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan lembar pengamatan yang mencakup beberapa komponen keterampilan.

Hasil penelitian diolah secara persentasi. Selanjutnya hasil analisis diperoleh melalui instrumen dan diklasifikasikan ke dalam kategori yaitu baik, cukup, dan rendah. Dari analisis data diperoleh hasil frekuensi data persentase keterampilan menjelaskan, yang telah melaksanakan keterampilan dengan baik berjumlah 8 orang atau 29,62 %; nilai cukup 10 orang atau 33,03 % sedangkan yang memperoleh nilai rendah 9 orang atau 33,33 %. Dengan hasil analisis persentasi tersebut diketahui bahwa penguasaan keterampilan menjelaskan oleh mahasiswa PPL I D-II PGSD belum sesuai dengan yang diharapkan.

### **Simpulan**

Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh pemahaman serta kemampuan dalam menggunakan keterampilan menjelaskan. Masih terdapat sebagian komponen keterampilan yang belum digunakan oleh mahasiswa PPL I D-II PGSD. Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar

### **Saran**

Mengingat bahwa mahasiswa D-II PGSD adalah calon guru, mereka sangat diharapkan untuk memperhatikan dan meningkatkan pemahaman tentang keterampilan mengajar khususnya keterampilan menjelaskan. Bagi mahasiswa diharapkan agar dalam setiap latihan PPL I benar-benar menguasai dan memahami komponen-komponen keterampilan agar nantinya

pada pelaksanaan PPL II, mereka benar-benar mampu melaksanakan keterampilan tersebut dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasibuan, J. J. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya

Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya

Sudjana, N. 1989. *CBSA, Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Suparno, dkk. 1992. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Depdikbud